

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR DALAM MENGIKUTI MATA PELAJARAN KETERAMPILAN TATA BUSANA SISWA SMPN 1 SURUH SEMARANG

Indriati Purnami
Yasmi Teni Susiati
Prodi PKK JPTK FKIP UST

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ketrampilan Tata Busana yang dialami oleh siswa kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran ketrampilan Tata Busana. Jenis penelitian adalah deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel faktor-faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Ketrampilan Tata Busana dalam kategori tinggi (frekuensi relatif 44,87%). Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar merupakan problem yang dialami oleh semua siswa karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa untuk menggapai hasil belajar, seperti minat belajar, sarana belajar yang disediakan, dan kompetensi guru dalam mengajar, tetapi tidak berlaku pada belajar ketrampilan tata busana karena sudah cukup tinggi.

Kata Kunci: *Kesulitan belajar, Keterampilan Tata Busana*

Abstract

The objective of the research is to know the factors causing learning difficulties for Tata Busana skill faced by the eighth grade students in understanding Tata Busana skill subject. The type of the research is descriptive. Samples are taken using proportional random sampling technique. Data are collected by questionnaire and documentation.

Instruments are tested their validity and reliability. Data analysis technique applies descriptive analysis technique. The results show that variable of learning difficult factor in understanding the Tata Busana Skill subject is high category (relative frequency 44,87%). It means that learning difficulty is a serious problem faced by all students because there is a disturb, either coming from internal or external factor to get a good result as learning interest, availability of learning tools, and teacher's competition for teaching, but it does not happen in learning tata busana skill subject because it is high enough.

Key Words: Learning difficulty, Skill, Tata Busana

PENDAHULUAN

Usaha untuk mengembangkan siswa yang siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan harus dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Pelajaran-pelajaran yang bertujuan untuk mendidik siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan sumbangan kepada siswa agar siap menghadapi tantangan masa depan adalah mata pelajaran keterampilan Tata Busana.

Hal ini dikarenakan mata pelajaran ketrampilan Tata Busana merupakan bagian dari bekal ketrampilan hidup kepada siswa. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran ketrampilan Tata Busana merupakan aplikasi dari mata pelajaran yang lain dalam menghasilkan suatu benda yang dibuat langsung oleh siswa. Mata pelajaran ketrampilan Tata Busana sebagai mata pelajaran muatan lokal, berfungsi memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

Mata Pelajaran Tata Busana merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang wajib ada di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang mencakup tata boga dan Tata Busana. Proses pembelajaran muatan lokal Tata Busana di SMP N 1 Suruh Semarang mengalami beberapa kendala, khususnya yang dialami siswa dalam belajar. Siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar terkesan bahwa penjelasan guru belum dipahami oleh siswa. Kondisi kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar dan tidak teratur dalam ranah komunikasi guru dengan siswa sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Pada umumnya pembelajaran di kelas berlangsung secara konvensional dimana guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Sementara siswa lebih banyak bersikap pasif dan menerima informasi dari guru. Akibatnya siswa tidak memiliki keberanian dan kemampuan mengkomunikasikan pendapat terhadap pihak lain baik kepada sesama siswa maupun kepada guru. Dengan demikian proses pembelajaran belum optimal karena sikap kemandirian kurang, siswa saling menggantungkan dengan yang lain, sehingga rasa tanggung jawab masing-masing siswa kurang. Kasus lain yang sering terjadi pada proses pembelajaran adalah ketika praktik berlangsung, guru kerepotan menghadapi siswa yang terus menerus bertanya. Pertanyaannya bersumber pada hal-hal yang sudah jelas ada dalam catatan mereka dan sudah dijelaskan sebelumnya oleh guru. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan waktu yang seharusnya cukup untuk menyelesaikan kegiatan dalam praktikum tersebut menjadi tidak cukup.

Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar di kelas masih kurang memperhatikan kemampuan siswa, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar-mengajar, dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Untuk itu, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan pada pembelajaran Tata Busana.

Selain kasus di atas, guru kurang membantu kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, sehingga siswa kurang dapat belajar dengan baik dan nyaman. Dunia pendidikan mengartikan diagnosis kesulitan belajar sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memahami, menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya, baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin. Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah faktor internal dan eksternal (Muhibbin, 2005: 173). Berkaitan dengan kesulitan belajar, secara garis besar perlu dipahami masalah kesulitan belajar dan berusaha untuk dapat lebih banyak mengerti masalah secara menyeluruh. Sedangkan diagnosis yang mengklasifikasi masalah perlu dikelompokkan sesuai ragam dan sifatnya. Ada masalah yang digolongkan kedalam masalah yang bersifat vokasional, pendidikan, keuangan, kesehatan, keluarga dan kepribadian. Kesulitan belajar merupakan problem yang nyaris dialami oleh semua siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ketrampilan Tata Busana dan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang dialami oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif, karena sasaran dari penelitian ini adalah mencari dan mengungkap tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Suruh Semarang dalam

mengikuti mata pelajaran ketrampilan Tata Busana.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Suruh Semarang pada siswa kelas VIII. Untuk membuat penelitian lebih selektif, penelitian dilaksanakan selama tiga bulan mulai Januari sampai Maret 2013.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN I Suruh Semarang yang mengikuti mata pelajaran ketrampilan tata busana yang terbagi dalam 6 kelas sebanyak 180 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak terhadap populasi yang ada secara proposional (*proportional random sampling*). Jumlah sampel diambil 40% sebanyak 71 dan tambahan 10% dari sampel. Jumlah sampel keseluruhan adalah 78 siswa.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Skala pengukuran menggunakan model skala Likert dalam bentuk *checklist* dengan empat alternatif jawaban;

Sangat Setuju (SS)= 4, Setuju (SR)=3, ragu-ragu (RR) = 2, Tidak Setuju (TS) = 1.

Sebelum digunakan, angket diujicobakan kepada 30 siswa diluar sampel penelitian tetapi masih dalam satu populasi yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang menggambarkan analisis deskriptif kuantitatif, untuk mencari gambaran faktor-faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran ketrampilan tata busana yang dilakukan dengan menghitung mean, median, modus dan standar deviasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Faktor-faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran ketrampilan tata busana terdiri dari 12 item, setiap item mempunyai empat opsi jawaban. Untuk hasil perhitungan deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Hasil kategori faktor-faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran ketrampilan tata busana dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Indikator	Skor Observasi				Skor Ideal				Med	Mo
		Skor max	Skor min	Mean	SD	Skor max	Skor min	Mean	SD		
Kesulitan Belajar		48	23	35,5	4,2	48	12	30	6	39	39
	Minat Belajar	16	5	10,5	1,8	16	4	10	2	12,5	12
	Sarana Belajar	12	4	8	1,3	12	3	7,5	1,5	10	12
	Guru	20	6	13	2,3	20	5	12,5	2,5	16	15

(sumber: analisis data penelitian)

Tabel 2. Kategori data faktor-faktor kesulitan belajar

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1.	Tinggi	40-48	35	44,87
2.	Cukup	31-39	33	42,31
3	Rendah	23-30	10	12,82
Total			78	100

(sumber: analisis data penelitian)

Hasil perhitungan deskripsi skor observasi faktor-faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Keterampilan Tata Busana, seperti minat belajar, sarana belajar, dan guru dideskripsikan kembali melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor dengan penjelasan sebagai berikut:

Minat Belajar

Hasil distribusi frekuensi kemudian dikategorikan ke dalam kategori tinggi, cukup, dan rendah. Rangkuman hasil kategori minat belajar selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Minat Belajar

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	13 – 16	39	50,00
2	Cukup	9 – 12	35	44,88
3	Rendah	5 – 8	4	5,12
Total			78	100

(sumber: analisis data penelitian)

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa 39 siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 50%, 35 siswa dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 44,88%, dan 4 siswa dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 5,12%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar mengikuti mata pelajaran Tata Busana dalam kategori tinggi dengan frekuensi 50%.

Sarana Belajar

Hasil distribusi frekuensi sarana belajar kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, cukup, dan rendah. Hasil kategori sarana belajar selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Sarana Belajar

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	10 – 12	41	52,56
2	Cukup	7 – 9	31	39,74
3	Rendah	4 – 6	6	7,69
Total			78	100

(sumber: analisis data penelitian)

Berdasarkan tabel 4 di atas, 41 siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 52,56%, 31 siswa termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 39,74%, dan 6 siswa termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 7,69%. Berdasarkan analisis data tersebut, sarana belajar dalam kategori tinggi dengan frekuensi 52,56%.

Guru

Hasil distribusi frekuensi dikategorikan ke dalam kategori tinggi, cukup, dan rendah. Rangkuman hasil kategori guru dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	16 – 20	42	53,95
2	Cukup	11 – 15	29	37,28
3	Rendah	6 – 10	7	8,97
Total			78	100

(sumber: analisis data penelitian)

Tabel 5 menjelaskan bahwa 42 siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 53,95%, 29 siswa dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 37,28%, dan 7 siswa dalam kategori rendah dengan frekuensi relatif 8,97%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator guru dalam mengajar mata pelajaran Tata Busana dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 53,95%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel faktor-faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran Keterampilan Tata Busana dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 44,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar merupakan problem yang dialami oleh semua siswa yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.

Kesulitan belajar siswa tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelaianan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan karena faktor lain di luar inteligensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal siswa dalam mengikuti pembelajaran Keterampilan Tata Busana, seperti minat belajar, sarana belajar yang disediakan, dan kompetensi guru dalam mengajar.

Minat Belajar

Minat belajar mengikuti mata pelajaran Tata Busana dalam kategori tinggi dengan frekuensi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa, siswa memiliki minat yang cukup baik dalam belajar

Keterampilan Tata Busana. Siswa telah memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam belajar dan telah berperan aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pengetahuan untuk mencari sumber belajar sendiri, dan untuk berusaha menyelesaikan masalah belajar sendiri dan tidak tergantung dengan guru atau teman untuk menyelesaikannya. Siswa cukup mampu menunjukkan ketertarikannya terhadap mata pelajaran Tata Busana melalui ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi untuk mempelajarinya secara terus menerus.

Sarana Belajar

Sarana belajar dalam kategori tinggi dengan frekuensi 52,56%. Siswa sangat kurang baik dalam memanfaatkan sarana yang tersedia di sekolah, sehingga mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal penggunaan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sangat mampu memanfaatkan sarana dengan optimal sehingga prestasinya akan meningkat. Kemampuan siswa dalam memanfaatkan sarana belajar disebabkan

siswa telah mengikuti SOP penggunaan sarana belajar.

Guru

Guru dalam mengajar mata pelajaran Tata Busana dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 53,95%. Artinya, guru telah memberikan pembelajaran dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan media yang sesuai, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah pada semua materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, proses belajar mengajar berjalan dengan baik dengan memanfaatkan kompetensi dan konsistensi guru dalam meningkatkan kualitas siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran Ketrampilan Tata Busana dalam kategori tinggi.
2. Minat belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran Tata Busana dalam kategori tinggi.
3. Sarana belajar siswa kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran Ketrampilan Tata Busana kategori tinggi.

4. Guru dalam mengajar mata pelajaran Tata Busana pada siswa kelas VIII dalam mengikuti mata pelajaran Ketrampilan Tata Busana kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk guru, siswa, dan peneliti berikutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru lebih menginteraktifkan membantu siswa yang menemukan kesulitan dalam belajar dan memberikan alternatif belajar yang mudah yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa untuk meningkatkan belajar dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah dan berusaha belajar mandiri tanpa ketergantungan dengan orang lain untuk meminimalisir kesulitan belajar.
3. Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran ketrampilan PKK sebaiknya melibatkan seluruh siswa, sehingga faktor-faktor kesulitan belajar dapat dianalisis dari seluruh aspek, seperti keadaan ekonomi keluarga, komunikasi interpersonal dalam keluarga dan fasilitas belajar yang disediakan keluarga di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sihombing. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. 2001. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Karya.